

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur pembangunan kesehatan di suatu negara. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja dan anak menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu dalam masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui serta bayi sampai anak prasekolah (Kemenkes RI, 2019).

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah anemia kehamilan terbanyak. Program pemberian tablet Fe pada setiap ibu hamil yang berkunjung ke pelayanan kesehatan nyatanya masih belum mampu menurunkan jumlah penderita anemia kehamilan secara signifikan. Ketidak berhasilan program ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu carakonsumsi tablet Fe yang kurang sesuai atau tepat, baik segi waktu maupun cara konsumsinya (Adin, 2012).

Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Riskesdas, 2018). Tingginya jumlah kejadian Anemia pada ibu hamil di provinsi Lampung yaitu sebanyak 69,7% penyebab kematian ibu di provinsi Lampung pada tahun 2018 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, (2018). Pada tahun 2018 kasus kematian ibu di kabupaten lampung selatan sebanyak 8 kasus. Penyebab kematian maternal tertinggi adalah perdarahan, eklamsi, infeksi, dan lain-lain.

Dampak anemia dari kehamilan diantaranya dapat menyebabkan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), dan perdarahan pada ibu hamil dan bersalin, sedangkan pengaruh anemia dalam masa nifas, diantaranya yaitu dapat terjadi perdarahan post partum, infeksi puerperium, subinvolusi uteri dan retensio plasenta darah. Dampak dari anemia juga dapat menyebabkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) meningkat (Manuaba, 2010). Perempuan hamil dengan keadaan anemia dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama meningkatnya angka kematian jika terjadi hemoragia postpartum, sedangkan dampaknya pada janin akan meningkatkan risiko kelahiran premature, berat badan lahir rendah, dan nilai apgar score yang rendah (Sabrina, 2017).

Dampak jika tidak dilakukan asuhan kebidanan pada saat kehamilan yaitu dapat menimbulkan Komplikasi, Abortus, Persalinan Prematur, Perdarahan Atepartum dan Ketuban Pecah Dini. Pada masa persalinan seperti Perdarahan, Retensio Plasenta, Atonia Uteri (Prawirohardjo, 2014). Penyebab utama ibu hamil yang mengalami anemia adalah defisiensi besi, kemudian diikuti oleh defisiensi folat. Diperkirakan sebanyak 50% anemia dikarenakan defisiensi zat besi Sabrina, (2017). Beberapa pengamatan menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang di derita masyarakat adalah karena kekurangan gizi banyak di jumpai di pedesaan dengan malnutrisi atau kekurangan gizi. Kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah (Prawirohardjo, 2014).

Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan ibu hamil mendapatkan tablet penambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Untuk kesejahteraan hidup ibu dan bayinya maka sangat penting untuk melakukan pemantauan serta perawatan kesehatan selama masa kehamilan sampai masa nifas. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar kehamilan dapat dipantau serta agar angka kematian ibu dapat dicegah yaitu dengan pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) secara teratur (Marmi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan secara (*Countinuity Of Care*) atau pelayanan berkelanjutan sepanjang masa kehamilan, kelahiran, neonatus, serta masa postpartum, kepada Ny. Y umur 30 tahun umur kehamilan 37 minggu multigravida di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sari Prawardani Waykanan Lampung. Diharapkan dengan diberikannya asuhan tersebut dapat mendeteksi secara dini komplikasi yang mungkin terjadi pada kehamilannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibuat telah ditemukan rumusan masalah pada Pelaporan Tugas Akhir yaitu Bagaimana penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang Berkesinambungan pada Ny. Y Umur 30 Tahun Multigravida di Praktik Mandiri Bidan PMB Sari Prawardani Waykanan Lampung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. Y umur 30 tahun mulai umur kehamilan 37 minggu multigravida di Praktik Klinik Bidan (PMB) Sari Prawardani Waykanan Lampung dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kehamilan pada Ny. Y umur 30 tahun mulai dari umur kehamilan 37 minggu multigravida di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sari Prawardani Waykanan Lampung
- b. Melakukan asuhan persalinan pada Ny. Y di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sari Prawardani Waykanan Lampung sesuai Standar Pelayanan Kebidanan.
- c. Melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny. Y di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sari Prawardani Waykanan Lampung
- d. Melakukan asuhan nifas pada Ny. Y di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sari Prawardani Waykanan Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan hasil dari asuhan kebidanan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan Dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa khususnya di Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta dalam meningkatkan pembelajaran untuk asuhan kebidanan yang komprehensif selanjutnya

2. Manfaat Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan (D-3).

Dapat dijadikan acuan atau referensi dan evaluasi dalam pemberian pengetahuan kepada mahasiswa untuk memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

3. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sari Prawardani Waykanan Lampung

Diharapkan asuhan kebidanan berkesinambunga dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

4. Bagi Pasien Ny. Y

Dapat dijadikan pengetahuan tambahan tentang deteksi dini kesehatan ibu dan anak, memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir